

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTIES* DAN *REAL*
***ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**
INDONESIA PERIODE 2020-2023

Tawakkal Chuarajab Ms¹, Wiwik Saraswati², Yanzil Azizil Yudaruddin³

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹ikalhaikal159@gmail.com

²wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id

³yanzilazizilyudaruddin@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan *return on asset* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik pengambilan sampel pada perusahaan ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA), Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi menggunakan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit, *audit tenure* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Return on asset* mampu memoderasi pengaruh komite audit, *debt to asset ratio* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sedangkan *return on asset* tidak mampu memoderasi *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Keywords: Komite Audit, *Audit Tenure*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Audit Delay*

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect audit delay with return on asset as a moderating variable in property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling technique in this company uses the purposive sampling method. The data analysis techniques used in this study are the Moderating Regression Analysis (MRA) Test, Classical Assumption Test, Hypothesis Test and Determination Coefficient Test using the SPSS 26 application. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the audit committee, audit tenure and debt to asset ratio have an effect on audit delay. While company size does not affect audit delay. Return on assets is able to moderate the influence of audit committee, debt to asset ratio and company size on audit delay. While return on assets is not able to moderate audit tenure on audit delay.

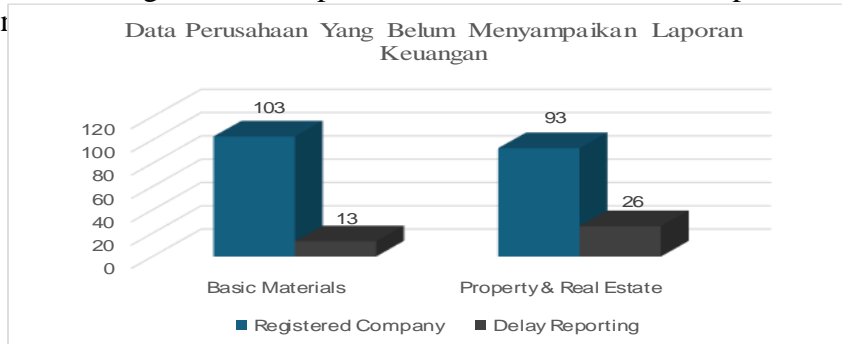
Keywords: *Audit Committee*, *Audit Tenure*, *Debt to Asset Ratio*, *Company Size*, *Return On Asset*, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 Ayat 2 menjelaskan bahwa Laporan Keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Keputusan Direksi Bursa Efek Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi dalam ketentuan III.1.6.2. mengatakan laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Tanama & Priono, 2023).

Fenomena *audit delay* di Indonesia bukanlah hal yang baru, terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit masih sering terjadi di beberapa perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id>, bahwa masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember. Berikut data perusahaan yang diberikan

Peri



an tahun 2023.

Gambar 1. Indeks Emiten Yang Terkena Sanksi Oleh BEI

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> Data diolah kembali

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah laporan keuangan audit perusahaan sektor basic materials dan sektor *property & real estate* yang terlambat melaporkan pada tahun 2023. Tingkat kasus *Delay Reporting* sektor *property & real estate* lebih tinggi dibandingkan sektor basic materials dan sekaligus paling dominan diantara sektor lainnya dengan mencatatkan 26 perusahaan yang terlibat, artinya tingkat kelalaian perusahaan pada sektor *property & real estate* menjadi hal yang perlu dikaji ulang dalam penyampaian laporan keuangan auditannya. Walaupun pihak OJK telah memberikan perpanjangan waktu bukan berarti sikap indisipliner dibiarkan begitu saja karena akan ada surat peringatan ke II dan III disertai sanksi berupa denda 50 – 150 juta jika masih tidak patuh terhadap aturan yang berlaku. Keterlambatan dalam mengumumkan laporan keuangan sepertinya sudah menjadi hal yang biasa dikalangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Mackling, (1976) dalam teori agensi menyatakan bahwa itu adalah hubungan antara dua pihak, prinsipal dan agen. Pihak prinsipal atau pemegang saham adalah pihak yang memberikan mandat dan wewenang kepada manajemen untuk mengarahkan perseroan agar mengambil keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Agen atau manajer adalah pengelola perusahaan dan berkewajiban untuk memberikan informasi perusahaan yang digunakan investor untuk mengambil keputusan, yaitu laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material sesuai dengan ketentuan operasional perusahaan. Kaitan teori agensi dengan keterlambatan pelaporan audit adalah Teori ini digunakan sebagai penggambaran interaksi antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan yang menjadi tugas manajemen untuk disampaikan pada pemilik perusahaan dengan tepat waktu sesuai dengan ketetapan OJK. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan erat berhubungan dengan *audit delay*, karenanya itu apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka manfaatnya akan berkurang (Hasanah et al., 2021).

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, dihitung sejak tanggal penutupan buku yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal selesainya laporan audit independen. *Audit delay* memiliki dampak negatif bagi perusahaan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diaudit bergantung pada lamanya proses audit yang akan berdampak kepada pengambilan keputusan setelahnya Anggreni et al., (2022). Keterlambatan audit mempengaruhi keputusan seorang investor dalam menginvestasikan uangnya di suatu perusahaan, semakin lama *audit delay* akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena hal ini disebabkan kurangnya antisipasi resiko dari pengendalian internal mengenai jangka waktu yang diperlukan dalam pelaporan audit dan rumus *audit delay* adalah sebagai berikut (Alazis et al., 2023).

$$\text{Audit Delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal penutupan buku}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam mengkaji laporan keuangan dan dalam pengawasan manajemen internal serta manajemen resiko. Komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris, sehingga komite audit akan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya. Perusahaan yang memiliki komite audit diasumsikan dapat mengurangi *audit delay* karena operasional perusahaan berjalan efektif. Kinerja komite audit akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan M. C. Saputra & Hari Stiawan, (2022). Kehadiran komite audit pada suatu entitas meminimalkan potensi kecurangan serta salah saji saat proses pencatatan serta pelaporan akuntansi perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur komite audit :(Anggraini, 2022).

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit Total}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Audit Tenure

Audit tenure merupakan jangka waktu auditor dalam melakukan auditing pada laporan keuangan perusahaan klien. Lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Semakin lama *audit tenure* maka akan membuat pemahaman auditor akan bidang usaha klien semakin baik dan audit yang dilakukan semakin cepat, hal ini akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh agen semakin sedikit dan kontrak menjadi lebih efisien. Kontrak yang efisien antara agen dan principal akan memicu pada keputusan agen yang menguntungkan principal yaitu pelaporan keuangan yang tepat waktu Arvilia, (2023). Pengukuran variabel ini menggunakan pengukuran skala interval dengan satuan total tahun perikatan sehingga indikator nya adalah jumlah tahun perikatan, dimana tahun pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut (Tahun et al., 2024).

Debt to Asset Ratio (DAR)

Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab keuangan/liabilitas, baik untuk rentang waktu yang singkat maupun lama merupakan informasi dari rasio *Debt to Asset Ratio* yang mencerminkan sehat atau tidaknya finansial suatu perusahaan. *Debt to Asset Ratio* yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap penyampaian pelaporan keuangan yang membutuhkan durasi yang lebih lama, hal ini bisa menjadi gambaran bahwa perusahaan tersebut telah gagal kemudian dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan auditor. Artinya rasio *Debt To Asset Ratio* menginformasikan dan menjelaskan keadaan finansial perusahaan secara terbuka dan transparan Dani et al., (2023). Auditor akan lebih memperhatikan perusahaan dalam memeriksa jumlah hutang dan membutuhkan waktu lebih lama daripada memeriksa modal perusahaan. Maka rumus untuk *Debt to Asset Ratio* dapat ditunjukkan sebagai berikut: (Anggraeni et al., 2022).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menurut besarnya perusahaan, dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala, ataupun variabel yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total aset, logsize, nilai equity, total penjualan, total pendapatan, total modal dll. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat aset yang tinggi agar segera menyampaikan laporan keuangan yang memberikan dampak yang baik kepada investor Ridhawati et al., (2021). Penelitian ini menggunakan total aset yang kemudian diukur dengan natural log (Ln) sebagai tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan. Total aset dipilih karena mengacu pada penelitian ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total aset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

$$SIZE = LN \text{ Total Asset}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba tahun berjalan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi kemudian keuntungan tersebut akan dimanfaatkan oleh semua elemen, baik pemilik maupun manajemen. Misalnya untuk meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan atau untuk kesejahteraan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Laba tahun berjalan akan dialokasikan untuk memperkuat permodalan perseroan sehingga dapat mengembangkan usahanya. *Return On Asset* dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi atas tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya *Return On Asset* akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara objektif. Selain itu juga berguna untuk kepentingan perencanaan (Franciscus Siahaan, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Pembentukan komite bertujuan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen. Jumlah komite audit meningkatkan proses pengawasan penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan hal ini akan membantu auditor dalam mempersingkat waktu audit (Rochmah et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 Pasal 7 Ayat 1 berisikan mengenai pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh akuntan publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau 3 (tiga) tahun perikatan berkelanjutan, sedangkan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP tergantung pada hasil evaluasi komite audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang (Rante & Simbolon, 2022).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Audit Delay

Adanya keterlambatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan karena tingginya rasio *Debt to Asset Ratio* atau liabilitas, yang berarti perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*, karena mengaudit akun liabilitas memerlukan waktu yang lama R. I. Rahmawati & Widati, (2024). Sehingga *Debt to Asset Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan mengalami likuiditasi. Jika perusahaan memiliki rasio *Debt to Asset Ratio* yang tinggi maka berdampak pada timbulnya risiko

kerugian yang besar. Sebaliknya, jika rasio *Debt to Asset Ratio* lebih rendah mempunyai risiko kerugian yang kecil (Alfiani & Nurmalia, 2020).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan semakin banyak berdasarkan ukuran nominalnya seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total asset), jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditannya (Dani et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Return On Asset* Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay

Komite audit bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk profitabilitas perusahaan serta bertugas mengawasi penyusunan laporan keuangan. Pembentukan komite bertujuan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen. Jumlah komite audit meningkatkan proses pengawasan penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan hal ini akan membantu auditor dalam mempersingkat waktu audit (Rochmah et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis seperti berikut :

H₅ *Return On Asset* memperkuat pengaruh hubungan antara Komite Audit terhadap *Audit Delay*.

Return On Asset* Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay

Hubungan kerjasama yang terjalin antara perusahaan dengan KAP dalam jangka waktu yang lama maka akan mempermudah tugas KAP dalam melakukan audit, dimana pemahaman akan bisnis klien sudah diperoleh dan dipahami oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan maka kompleksitas yang dimilikinya pun semakin besar, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran menengah atau kecil.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dibuat hipotesis seperti berikut :

H₆ *Return On Asset* memperlemah hubungan antara pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Return On Asset Memoderasi Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Audit Delay

Debt to Asset Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Hal ini dikarenakan besar kecilnya liabilitas harus dikonfirmasi oleh pihak auditor melalui surat konfirmasi dan auditor perlu menelusuri lebih lanjut jika terdapat perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima (Anggraeni et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka, hipotesis seperti berikut :

H₇ *Return On Asset* memperkuat hubungan antara pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay*

Return On Asset Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Perusahaan besar membutuhkan sumber daya keuangan yang besar yang berasal dari hutang untuk membantu kegiatan operasional perusahaan, dengan demikian, liabilitas diharapkan mampu memperlancar kinerja perusahaan sehingga akan berdampak terhadap *audit delay* yang semakin pendek (Alfiani & Nurmala, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka, hipotesis seperti berikut :

H₈ *Return On Asset* memperkuat hubungan antara pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2023 yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sample sebanyak 170 Data.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	Jumlah
1	Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan sektor <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023.	79	80	85	93	337
2	Perusahaan <i>properties & real estate</i> yang tidak mempublish laporan keuangan auditan	(15)	(16)	(23)	(26)	(80)
3	Perusahaan <i>properties & real estate</i> yang mengalami rugi bersih tahun berjalan 2020 – 2023	(31)	(21)	(16)	(19)	(87)
4	Perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel	33	43	46	48	170

Sumber : <https://idx.co.id/id> Data Diolah (2025)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data keuangan, manajemen perusahaan, dan informasi profil dewan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui <https://idx.co.id/id>. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen yang terdiri dari komite audit, *audit tenure*, *debt to asset ratio*, Ukuran Perusahaan serta variabel moderasi adalah *return on asset*. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA).

$$AD = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.AT + \beta_3.DAR + \beta_4.UP + \beta_5.KA.ROA + \beta_6.AT.ROA + \beta_7.DAR.ROA + \beta_8.UP.ROA + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

KA = Komite Audit

AT = *Audit Tenure*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Asset*

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Statistik deskriptif

Data penelitian dijelaskan dalam tabel Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analysis Deskriptif

Descriptive Statistics				
N 126	Min	Max	Mean	Std.dev
Komite Audit	0.25	1.50	0.98	0.15
Audit Tenure	1.00	4.00	2.12	1.05
DAR	20.50	31.83	27.00	2.64
Ukuran Perusahaan	0.20	104.99	33.37	19.69
ROA	0.06	22.85	4.55	4.44
Audit Delay	57.00	116.00	85.48	9.47

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel diatas dapat dilihat bahwa pada hasil tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi untuk setiap variabel. Pada variabel independen menunjukkan hasil minimum, maksimum, mean, std.dev masing – masing variabel yaitu Komite Audit (min 0,25 ,max 1,50 ,mean 0,98 ,std.dev 0,15). *Audit Tenure* (min 1,00 ,max 4,00 ,mean 2,12 ,std.dev 1,05). *Debt to Asset Ratio* (min 20,50 ,max 31,83 ,mean 27,00, std.dev 2,64). Ukuran Perusahaan (min 0,20 ,max 104,99 ,mean 33,37 ,std.dev 19,69).

Analisis deskriptif variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 22,85. Nilai mean (rata-rata) sebesar 4,55 dan standar deviasinya yaitu 4,44. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata). Dan variabel independen yaitu *Audit Delay* memiliki nilai minimum 57,00 dan nilai maksimum 116,00. Nilai mean (rata-rata) yaitu 85,48 dan standar deviasinya 8,47. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean (rata-rata).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Penelitian dijelaskan dalam tabel Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (sebelum outlier)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameter^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std.Dev	16.73454925
Test Statistic		0.113
Asymp.Sig (2-tailed)		0.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	0.023 ^d

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 diatas besarnya nilai test statistic sebesar 0.113 dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini agar data terdistribusi normal maka dilakukan outlier yang mengurangi data sebanyak 44 observasi data. Pada penelitian ini untuk data terdistribusi normal maka dilakukan outlier yang mengurangi data sebanyak 44 observasi data.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (setelah outlier)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameter^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std.Dev	7.15620063
Test Statistic		0.058
Asymp.Sig (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig	0.773 ^e

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4. diatas besarnya nilai test statistic sebesar 0.058 dengan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

- 2) Uji Multikolinearitas
 Penelitian dijelaskan pada tabel hasil uji multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikol

R Squere	0.430
Correlations Partial	
- Komite Audit	0.279
- Audit Tenure	-0.230
- Debt to Asset Ratio	0.238
- Ukuran Perusahaan	-0.123
- Return On Asset	0.237
- KA.ROA	-0.302
- AT.ROA	0.077
- DAR.ROA	-0.183
- UP.ROA	0.421

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa nilai R Square > Correlations Partial pada masing – masing variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi pada variabel independen dan dependen serta moderasi.

- 3) Uji Heteroskedastisitas
 Penelitian dijelaskan pada tabel hasil uji multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients^a	
Model	Sig.
(Constant)	0.681
Komite Audit	0.772
Audit Tenure	0.486
Debt to Asset Ratio	0.974
Ukuran Perusahaan	0.998
Return On Asset	0.467
KA.ROA	0.934
AT.ROA	0.554
DAR.ROA	0.325
UP.ROA	0.727

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen dan moderasi yaitu lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan moderasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala *homoskedastisitas*.

- 4) Uji Autokorelasi
 Penelitian dijelaskan pada tabel hasil uji autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value^a	0.23173
Cases < Test Value	63
Cases >= Test Value	63
Total Cases	126
Number of Runs	55
Z	-1.610
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.107

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil Run Test pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.107 > 0.05$. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian, maka tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

c. Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji Moderating Regresiion Analysis

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized B	Sig.
(Constant)	33.715	0.040
Komite Audit	30.487	0.002
Audit Tenure	-2.347	0.012
Debt to Asset Ratio	1.121	0.009
Ukuran Perusahaan	-0.062	0.186
KA.ROA	-5.001	0.001
AT.ROA	0.113	0.405
DAR.ROA	-0.162	0.048
UP.ROA	0.040	0.000

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *moderating regression analysis* (MRA) maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$AD = 33.715 + 30.487 \text{ Kom} - 2.599 \text{ Tnr} + 1.121 \text{ DAR} - 0.062 \text{ UP} - 5.001 \text{ KA.ROA} + 0.113 \text{ AT.ROA} - 0.162 \text{ DAR.ROA} + 0.040 \text{ UP.ROA} + e$$

Dari persamaan regresi moderasi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 33.715 artinya apabila Komite Audit, *Audit Tenure*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Ukuran perusahaan dianggap konstan, maka nilai *Audit Delay* mengalami penurunan sebesar 33.715.
- 2) Nilai koefisien Komite Audit dengan *Audit Delay* sebesar 30.487 artinya setiap kenaikan Komite Audit satu-satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan *Audit Delay* sebesar 30.487.
- 3) Nilai koefisien *Audit Tenure* dengan *Audit Delay* sebesar -2.599 artinya setiap kenaikan *Audit Tenure* satu-satuan, maka akan diikuti dengan penurunan *Audit Delay* sebesar 2.599.
- 4) Nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Audit Delay* sebesar 1.121 artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) satu-satuan, maka akan diikuti dengan penurunan *Audit Delay* sebesar 1.121.
- 5) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* sebesar -0.062 artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan satu-satuan, maka akan diikuti dengan penurunan *Audit Delay* sebesar 0.062.
- 6) Nilai koefisien interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan Komite Audit sebesar -5.001 artinya hubungan interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan Komite Audit meningkat satu-satuan, maka *Audit Delay* menurun sebesar 5.001. Nilai signifikan yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) dengan Komite Audit adalah $0.001 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu memoderasi hubungan Komite Audit terhadap *Audit Delay*.
- 7) Nilai koefisien interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Audit Tenure* sebesar 0.113 artinya hubungan interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Audit Tenure* meningkat satu-satuan, maka *Audit Delay* meningkat sebesar 0.113. Nilai signifikan yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) dengan *Audit Tenure* adalah $0.405 > 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi hubungan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
- 8) Nilai koefisien interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0.162 artinya hubungan interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat satu-satuan, maka *Audit Delay* menurun sebesar 0.162. Nilai signifikan yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah $0.048 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu memoderasi hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay*.
- 9) Nilai koefisien interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0.040 artinya hubungan interaksi antara *Return On Asset* (ROA) dengan Ukuran Perusahaan meningkat satu-satuan, maka *Audit Delay* menurun sebesar 0.040. Nilai signifikan yang dihasilkan dari *Return On Asset* (ROA) dengan Ukuran Perusahaan adalah $0.000 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			Hipotesis
	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
(Constant)		2.078	0.040	
Komite Audit	0.495	3.130	0.002	Diterima
Audit Tenure	-0.260	-2.541	0.012	Diterima
Debt to Asset Ratio	0.312	2.637	0.009	Diterima
Ukuran Perusahaan	-0.128	-1.332	0.186	Ditolak
KA.ROA	-2.359	-3.413	0.001	Diterima
AT.ROA	0.145	0.836	0.405	Diterima
DAR.ROA	-2.099	-2.002	0.048	Diterima
UP.ROA	0.635	5.005	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1.980. Berdasarkan perhitungan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil Uji t sebagai berikut:

1. Variabel independen Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dapat dilihat dari nilai koefisien 0.495 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.130 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1.980 serta nilai signifikansi 0.002 < 0.05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima maka dapat diartikan bahwa Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Variabel independen *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dapat dilihat dari nilai koefisien -0.260 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.541 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1.980 serta nilai signifikansi 0.012 < 0.05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima maka dapat diartikan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dapat dilihat dari nilai koefisien 0.312 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.637 > dari nilai t_{tabel} sebesar 1.980 serta nilai signifikansi 0.009 < 0.05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima maka dapat diartikan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. Variabel independen Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dapat dilihat dari nilai koefisien -0.128 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.332 < dari nilai t_{tabel} sebesar 1.980 serta nilai signifikansi 0.186 > 0.05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak maka dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*.

2) Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4826.067	9	536.230	9.717	0.000 ^b
Residual	6401.401	116	55.184		
Total	11227.468	125			

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 9.717. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Sedangkan jika dilihat dari nilai Sig hitung yaitu $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, *Audit Tenure*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), Komite Audit dengan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

e. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Penelitian dijelaskan pada tabel hasil determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.656 ^a	0.430	0.386	7.42863

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji determinasi pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 0.386. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap *Audit Delay* dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel moderasi sebesar 38.6% sedangkan sisanya sebesar 61.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil dari pengujian pengaruh variabel Komite Audit terhadap *Audit Delay* dan teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dengan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berapa pun jumlah komite audit dari tiga hingga lima anggota pada perusahaan dalam data yang tersedia, akan memberikan dampak bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rochmah et al., (2022) dan Hasanah et al., (2021).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil dari pengujian pengaruh variabel *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dan teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dengan H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rentang waktu perikatan auditor dapat mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* yang waktu perikatannya lama, maka akan semakin tinggi pemahaman auditor terhadap bisnis klien,

namun perikatan KAP pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* tahun 2020 – 2023 selalu terjadi rotasi disetiap satu sampai dua periode. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rante & Simbolon, (2022) dan Zulinovika et al., (2024).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil dari pengujian pengaruh variabel *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* dan teori agensi menjelaskan bahwa terjadi hubungan positif dengan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Terjadinya *audit delay* dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, dan pemerintah) sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan terlebih dahulu. Dalam hal ini teori agensi, memberikan gambaran kepada auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dengan harapan waktu proses audit tidak berkepanjangan, sehingga *Audit Delay* dapat diminimalisir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anasthasia et al., (2023) dan Yunita & Karlina, (2024).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil dari pengujian pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dengan H_0 diterima dan H_4 ditolak. Ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay* menjelaskan penelitian ini membantah teori signaling yang menyatakan bahwa *audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. I. Saputra & Agustin, (2021) dan Tanama & Priono, (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.
2. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.
5. *Return On Asset* (ROA) mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.

6. *Retrun On Asset* (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.
7. *Retrun On Asset* (ROA) mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.
8. *Retrun On Asset* (ROA) mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023.

DAFTAR PUSATAKA

- Alazis, I. G., Dewi, R. R., & Chomsatu, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1822–1829. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5508>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 9(2), 33–49. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Anasthasia, D. D., Yuniarta, G. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2023). *Kecenderungan Audit Delay Dengan Struktur Perusahaan Sebagai Pemoderasi*. 1, 238–249.
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, R., Regina, R., Tarissa, T., & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 62–83. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1787>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Anggreni, N. L. A. D., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. 82–95.
- Franciscus Siahaan, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Hasanah, F. 'Umdatul, Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur

- Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022a). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022b). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Indonesia Periode 2016-2020. *Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.870>
- Yunita, N., & Karlina, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>